PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT EQUATY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN RISIKO (BETA) TERHADAP RETURN SAHAM

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S, Akun)

Disusun oleh:

RENO NOVIALDI

NIM: 3417007

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1442 H / 2021

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh *Current Ratio* (CR), D*ebt Equity Ratio* (DER), Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Resiko (Beta) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Constumer Good yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019"**yang disusun oleh **Reno Novialdi** Nim **3417007** Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi atas bimbingan dari Ibu Tartila Devy, SE., M.AK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* **(**CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) , *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Resiko (Beta)* Terhadap Return Saham pada Perusahaan Constumer Good yang Terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 secara parsia dan simultan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan Consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Total sampel penelitian adalah 24 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu variabel bebas (*Current Ratio* (CR), *debt Equity Ratio* (DER), Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Resiko (Beta)) sedangkan variabel terikat yaitu *Return Saham.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) for windows versi 22.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial (1) *Current Ratio* **(**CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi X_1 (*Current Ratio*) sebesar 0,072 > 0,05. (2) *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi X_2 (*Debt Equity Ratio*) sebesar 0,605 > 0,05. (3) *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi X_3 (*Return On Asset*) sebesar 0,401 > 0,05. (4) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi X_4 (*Return On Equity*) sebesar 0,296 > 0,05. (5) *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi X_5 (*Earning Per Share*) sebesar 0,424 > 0,05. (6) Resiko (Beta) berpengaruh terhadap *return* saham, hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi X_6 Resiko (Beta) sebesar 0,017 < 0,05. (7) *Current Ratio* **(**CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) , *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham,sedangkan Risiko (Beta) berpengaruh terhadap return saham. hal tersebut ditunjukkan dari tingkat signifikansi masing-masing variable.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) , *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Resiko (Beta)*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era ini ekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Orang-orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menjadi investor yang menginvestasikan harta atau uangnya di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun ekuitas (saham) instrumen derivative, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainya seperti pemerintahan dan sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Perkembangan pasar modal saat ini tidak megenal usia, mulai dari remaja hinga dewasa. Banyaknya minat masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dari tahun ke tahun terus meningkat. Bahkan ada Pada era ini ekonomian di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Orang-orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menjadi investor yang menginvestasikan orang yang memfokuskan pekerjaanya di dalam dunia investasi seperti lo kheng hong. Lo kheng kong sendiri adalah

seorang investor value Indonesia jenis individual bahkan disebut-sebut sebagai warren Buffett-nya Indonesia. Bahkan di dalam Al- Quran pun

Di jelaskan ayat tentang investasi yaitu Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَالَهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِيْ كُلِّ سُنْۢبُلَةٍ مِّائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللّٰهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ ۗوَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji Allah melipat gandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.

Return saham merupakan keuntungan yang diterima dari penanaman modal dalam investasi. Dalam dunia pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan go public) biasa diistilahkan dengan return.

Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen return saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan capital gain.

Hal yang perlu diakui adalah setiap investor selalu mengharapkan keuntungan dari suntikan dananya kepada emiten. Tetapi walapun

demikian tidak semua saham memberikan return atau imbal hasil yang baik seperti yang diharapkan. Ada dua kemungkinan keuntungan selisih saham di luar return dividen di akhir periode, yaitu capital gain yang berarti untung atau cuan sedangkan capial loss artinya rugi / penurunan nilai investasi. Setiap kemungkinan bisa terjadi di pasar saham / pasar modal, oleh karna itu kita harus bijak dalam memutuskan investasi dana keperusahaan tertentu dan mengetahui prospek perusahaan seperti apa. Jika return yang kita dapat besar maka itu akan meningkatkan asset kita lebih banyak dari sebelumnya dan jika return yang kita dapat sedikit itu akan menambah asset, akan tetapi tidak efektif dalam penerimaan returnnya. Oleh karna itu dalam memilih saham yang akan diinvestasikan kita harus memilih secera tepat dan efektif terhadap modal.

Dalam investasi saham tentu kita akan melihat return saham tersebut dari tahun ke tahun atau bisa disebut melihat kinerja dari suatu perusahaan berdasarkan histori dari suatu emiten. Untuk mengetahui persoalan ini atau kecenderungan (trend) dari saham banyak hal faktor-faktor yang mempengaruhi return saham tersebut, yakni seluruh hal yang berkaitan dengan pasar dan bisa mempengaruhi pada harga. Karna banyaknya faktor yang mempengaruhi harga, dengan sendirinya kapan harga saham naik dan kapan harga saham turun tidak dapat ditentukan dengan tepat. Lantaran sulitnya memprediksi tentang saham investor di haruskan mampu melakukan analisis tentang saham. Analisa saham ini diperlukan karna investor selalu berhadapan dengan pasar. Akibatnya

mau tidak mau seorang investor harus mengetahui resiko yang dibawa pasar terlebih sering terjadi kondisi pasar tidak bisa dijelaskan secara ekonomi.

Bersumber dari IDX kinerja IHSG (indeks harga saham gabungan) mengalami trend naik artinya setiap tahun saham gabungan mengalami kenaikan dari segi harga, maupun dari segi market kapasitas.

Tabel 1.1

Kinerja IHSG

Tahun	IHSG	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perolehan
2010	3703,51	Nilai	Nilai
2011	3821,99	3,20%	3,20%
2012	4316,69	12,94%	16,56%
2013	4274,18	-0,98%	15,41%
2014	5226,95	22,29%	41,14%
2015	4593,01	-12,13%	24,02%
2016	5296,71	15,32%	43,02%
2017	6355,65	19,99%	71,61%
2018	6194,50	-2,54%	67,26%
2019	6299,54	1,70%	70,10%
2020	5979,07	-5,09%	61,44%

Sumber: *Idx.co.id* data yang diolah

Investor mendapatkan keuntungan sebesar 61,44% selama 10 tahun, atau 6,14 jika dirata-ratakan dalam setahun setahun. Uang Rp. 200,000,000 jika di investasikan selama 10 tahun dari 2010-2020 akan menjadi Rp. 322,880.000.

Berdasarkan penelitianan hanum yang menjelaskan tentang hubungan investasi dengan rasio keuangan. Hendaknya seorang investor mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan besar juga return yang akan diterima oleh investor tersebut. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukurnya kinerja dan harga saham dimasa yang akan datang, alat ukur yang paling sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis rasio keuangan.[1]

Berdasarkan penelitian Kasmir yang menjelaskan tentang Rasio keuangan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan. indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahan.2 Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang

[1] Galih Prabandanu, *Pengaruh Eps, Der, dan Cr terhadap harga saham pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2011-2016*, (Yogyakarta, jurnal ekonomi dan bisnis: 2017) h. 1
[2] kasmir, *analisis laporan keuangan* (jakarta: rajawali pers, 2014) h. 104

bersangkutan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunannya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui cara yang lebih sederahana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Rasio keuangan berhubungan dengan return saham karna dari rasio keuangan kita bias mengetahui kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Dari rasio keuangan inilah kita bias mengetahui apakah perusahaan tersebut telah sesuai dengan tujuan investasi investor. Rasio keuangan juga menunjukan suatu perusahaan sehat atau layak untuk diinvestasikan modal ke dalamnya.

Berdasarkan penelitian Machfoedz yang menjelaskan tentang bagaimana cara menggunakan rasio keuangan yang signifikan untuk prediksi laba masa mendatang antara lain, pada kategori solvabilitas adalah rasio modal dan jumlah utang terhadap aktiva tetap, kategori profitabilitas adalah rasio laba kotor terhadap penjualan, dan kategori

leverage adalah rasio utang terhadap modal.[3]

Berdasarkan penelitian Abdullah yang menjelaskan tentang hubungan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham adalah DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di BEI periode 2011-2013 sedangkan EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di BEI. Hasil pengujian hipotesis secara simultan masing-masing variabel berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di BEI periode 2011-2013. Rasio keuangan yang digunakan yaitu, EPS menunjukan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan pada setiap lembar saham biasa. DER menunjukan rasio hutang atas modal. PER menunjukan harga pasar per lembar saham dengan earning per share. CR adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.[4]

Berdasarkan penelitian Fahmi yang menjelaskan tentang hubungan keuntungan dalam memiliki saham. Keuntungan saham yaitu memperoleh deviden, memperoleh capital gain dan juga memiliki suara bagi pemegang saham. Harga saham selalu mengalami perubahan. Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan

[3] Mas'ud machfoedz. *Financial ratio analysis and the preduction of earning changes indonesia* (yogyakarta: business: 1994) h. 98
[4] Galih, Prabandanu. Op. cit., h. 2

kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sitematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.[5]

Berdasarkan penelitian Nirwana yang menjelaskan tentang hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham. Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor yang sengaja oleh spekulan atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut.[6] Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

[5] Fahmi I. *Pengantar Managemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015) h 65
[6] Ema, Novasari. Pengaruh per, eps, roa dan der terhadap harga saham perusahaan sub-sektor industri textile yang go public di bursa efek indonesia (bei) tahun 2009-2011. (Semarang. Skripsi: 2013) h. 4

Dalam pasar modal analisis yang diperlukan untuk mengetahui suatu kinerja dalam pasar modal adalah melalui analisis fundamental terkhusus untuk investor jangka panjang. Analisis fundamental adalah metode analisis perusahaan yang didasarkan pada faktor-faktor fundamental ekonomi suatu perusahaan termasuk sisi kinerja keuangan dan bisnis ekonomi. Analisis ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu emiten tertentu memiliki managemen pengelolaan perusahaan yang baik. Analisis fundamental juga merupakan suatu langkah dalam mengambil keputusan apakah akanmelalukan investasi atau tidak didalam suatu perusahaan. Ada enam rasio keungan penting dalam analisis fundamentalyang sering digunain para analis fundamental dalam memilih saham.

Current Ratiodigunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan tentang cara memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui return saham.[7] Jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan, dan sebaliknya. Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Ulupui CR berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan penelitian Ulupui yang menjelaskan tentang pengaruh rasio terhadap return saham. Dalam melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas

[7] Wiagustini, Ni luh Putu. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* (Denpasar. UdayanaUniversity Press: 2010) h. 5

terhadap Return Saham. Masing-masing rasio diwakili dengan 1 variabel, likuiditas diwakili Current Ratio (CR), leverage diwakili DER, aktivitas diwakili Total Asset Turnover (TATO), profitabilitas diwakili Return On Asset (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sedangkan DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan penelitian Wijaya "Pengaruh Rasio Modal Saham terhadap Return Saham Perusahaan-Perusahaan Telekomunikasi Go Publicdi Indonesia Periode 2007", menemukan bahwa keempat variabel yang diteliti, meliputi Return On Equity (ROE), Price Earnings Ratio (PER), Book Value Per Share (BVPS), dan Price to Book Value (PBV) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Analisis *Earning per ratio* seorang investor dapat mengetahui suatu laba per lembar saham dari suatu per lembar saham. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, membandingan jumlah laba dari tahun ketahun apakah berkembang dengan baik atau tidak dari hal ini investor bisa mengatahui managemen internal suatu perusahaan baik dengan peningkatan laba setiap tahunnya. Rumus untuk menghitung EPS adalah laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham yang diterbitkan perusahaan. Misalkan suatu perusahaan membagikan EPS berjumlah Rp. 100 dari hal ini setiap lembar saham akan mendapatkan pembagian dari laba yaitu sejumlah 100 per lembar. Seorang investor bisa menegetahui pemberian EPS suatu perusahaan baik atau tidaknya dengan

membandinggakan / compare dengan perusahaaan sejenis atau sebidang. Dari mengetahui EPS investor bisa mendapatkan EPS yang lebih tingi. EPS yang naik menunjukan penjualan dan laba naik. Sebaliknya, EPS yang turun menunjukan penurunan penjualan laba.

Risiko (Beta) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa beta saham berpengaruh signifikan terhadap Beberapa penelitian mendukung hubungan antara beta (risiko sistematis) dan return saham perusahaan, antara lain penelitian Fama and MacBeth yang menjelaskan tentang penguji validitas CAPM, menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara beta dan return namun bersifat lemah.

Investor yang menggunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis, diharapkan akan memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan sehinga dapat mengetahui mana perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Diharapkan para investor tidak mengalami kerugian dengan penurunan nilai saham dari segi capital gain dan kapan saat tepat untuk cut loss dan untuk mengetahui mana perusahaan yang

memberikan keuntungan besar dari segi deviden. Serta mengetahui mana perusahaan yang telah tidak produktif untuk investasi maupun perusahaan yang mengalami permasalahan kinerja

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalampenelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Current Ratio (CR) terhadap return saham pada consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Seberapa besar pengaruh *Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Seberapa besar pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap return saham pada consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE terhadap return saham pada consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham pada consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Seberapa besar pengaruh Resiko (Beta) terhadap return saham

pada consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Batasan /Fokus Penelitian

Dari sekian banyak rasio-rasio yang digunakan dalam analisis fundamental,untuk penelitian ini dibatasi

1. Return saham perusahaan yang diteliti menggunakan return saham yang telahterjadi atau return realized.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia.
3. Periode pengamatan yang digunakan selama 5 tahun dari 2015-2019.
4. Perusahaan telah ipo selama 5 tahun.

E. Tujuan Penelitian

Adapuntujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh CR, DER, ROA, ROE, EPS, dan Risiko BETA terhadap return saham:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh likuiditas (CR) terhadap Return saham pada perusahaan constumer good yang terdaftar di (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return saham pada perusahaan constumer good yang terdaftar di (BEI).

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Return saham pada perusahaan constumer good yang terdaftar di (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Apakah ada pengaruh (ROE) terhadap Return saham pada perusahaan constumer good yang terdaftar di (BEI).
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Apakah ada pengaruh (EPS) terhadap Return saham pada perusahaan constumer good yang terdaftar di (BEI).
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Apakah ada pengaruh risiko (Beta) terhadap Return saham pada perusahaan constumer good yang terdaftar di (BEI).

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CR, DER, ROA, ROE, EPS, dan resiko (beta) terhadap return harga Saham.
2. Diharapkan mampu memberikan pengetahuan dasar untuk

investor-investor pemula sebagai bahan timbangan dalam memilih emiten yang baik secara fundamental sehinga mampu digunakan untuk tujuan investasi.

3. Manfaat praktis

   a. Bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

   b. Bagi Perusahaan penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

   c. Bagi Pihak-Pihak Lain Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN MASALAH

A. Landasan Teori

1. Teory singnal / singnali Theory

Signaling Theory merupakan sinyal yangdiberikan oleh perusahaan kepada pasar. Jika manajer atau perusahaan berkeyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan ingin harga saham meningkat maka perusahaan akan memberikan info atau sinyal kepada pasar. Sinyal ini berupa infomasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baikdari pada perusahaan lain.[8]

Informasi merupakan kebutuhan paling dasar yang dibutuhkan oleh investor dan pelaku usaha atau bisnis, karna didalamnya terdapat informasi keterangan, catatan atau gambaran baik-buruknya suatu usaha saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Kurangnya informasi yang didapatkan oleh pihak luar terhadap perusahaan menyebabkan pihak luar

[8] Mamduh M. Hanafi, *Managemen Keuangan* (Yogyakarta, BPPE, 2004) h.316

melindungi diri dengan memberikan nilai rendah terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi nilai asimetris, yaitu dengan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya sehinga dapat mengurangi ketidak pastian terhadap prospek perusahaan untuk kedepanya. Hasil kinerja perusahaan yang baik tentu akan meningkatkan nilai perusahaan yang baik.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelakpasan terlebih dahulu menginterprestasika dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengande mikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan,kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisiensi didefinisikan sebagai pasar yang harga harga sekuritasnya telah mencerminkan semua

informasi yang relevan. Salah satu cara yang paling sederhana adalah dengan mengatakan secara langsung perusahaan kami mempunyai prosprek yang baik. Tentu saja investor tidak akan percaya begitu saja. Di samping itu, manajer ingin memberikan signal yang dipercaya (credible). Manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak,sebagai signal yang lebih credible. Jika utang meningkat, maka kemungkinan bangkrut akan semakin meningkat. Jika Perusahaan mengalami kebangkrutan, maka manajerakan terhukum, misalnya reputasi dia akan hancur dan tidak bias dipercaya menjadi manajer lagi. Karena itu, perusahaana yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaandimasa mendatang. Karena cukup yakin, maka manajer perusahaan tersebut berani menggunakan utang yang lebih besar. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian utang merupakan tanda atau signal positif. Secara garis besar signalling theory erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisisfundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah go-public lazimnya didasarkan pada analisis laporan keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interprestasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh

manajemen.[9]

2. `Pasar Modal

a) Pengertian Pasar Modal

Dalam pelaksanaan perngembangan ekonomi nasional suatu Negara diperlukan pemanaman modal baik dari pemerintah dan masyarakat. Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya kemasyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta yang dalam hal ini adalah perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek, baik dalam bentuk saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melaluipasar modal.

Menurut Najib pasar modal merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, yang membededakan antara pasar biasa adalah terletak pada objek dari pasar itu sendiri. Pasar modal/Capital Market/Stock Exchange/Stock Market dalam pengertian klasik diartikan sebagai suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham,sertifikat saham, dan obligasi atau efek-ehek pada umumnya Sementara menurut Erawati, Pasar modal menurut Kamus Hukum Ekonomi diartikan

[9] Agus Kretarto,Investor Relation: Pemasaran dan Komonikasi Keuangan perusahaan berbasis Kepatuhan (Jakarta: Grafiti Pers, 2001) h. 53

sebagai pasar atau tempat bertemunya penjual dan pembeli yang memperdagangkan surat-surat berharga jangka panjang, misalnya saham dan obligasi.

Istilah pasar modal ialah (*capital market)* ialah suatu tempat dimana suatu perusahaan mencari dana untuk kegiatan usaha dan sebagai tempat orang- orang yang ingin menanamkan modalnya yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut.

Adapun dalam undang-undang Pasar Modal, yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Secara umum fungsi dari pasar modal ialah:

a. Sarana tempat penambahan modal untuk kegiatan usaha. Perusahaan mendapatkan dana segar dengan cara menjual lembar saham-saham perusahaan tersebut. Saham ini kemudian ditujukan kepada masyarakat umum, perusahaan swasta, pemerintahan dan lembaga
b. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi. Dengan adanya penambahan dana dalam perusahaan tersebut tentu akanmeningkatkan jumlah produksi didalamnya.

c. Sebagai sarana peningkatan pendapatan Negara. Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

d. Peningkatan pendapatan negara. Dalam setiap keuntungan deviden yang dihasilkan dari saham akan dikenakan pajak oleh Negara. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan Negara.

Menurut metwa fungsi dari keberadaan pasar modal:

a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartispasi dalam kegiatan bisnisdengan memperoleh bagian dari keuntungan dan risikonya.

b. Memungkinkan para pemegang menjual saham guna mendapatkan likuidasi.

c. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.

d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada hargasaham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.

3. Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan penanamkan modal, baik langsung maupun tidak, dengan harapan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.· Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia investasi berarti penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Secara umum investasi dapat diartikan sebagai meluangkan/ memanfaatkan waktu, uang atau tenaga demi keuntungan/ manfaat pada masa datang. Jadi, investasi merupakan membeli sesuatu yang diharapkan di masa yang akan datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula. Tujuan seseorang melakukan investasi yaitu adalah untuk mendapatkan keuntugan selain itu investasi juga memiliki tujuan antaranya:

1. Mendapatkan penghasilan tetap

   Setiap orang yang menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan akan mendapatkan keuntunga dari perusahaan tersebut setiap periode. Selama seorang tersebut masih menanamkan modalnya berarti ia masih memiliki hak keuntungan sesuatu jumlah modal yang di tanamkan dalam suatu perusahaan.

2. Memperbesar usaha

Selain dalam bentuk keuntungan berupa uang, dengan berinvestasi dapat digunakan untuk keperluan sosial, untuk memperbesar usaha dan lainnya

4. Saham

Saham merupakan salah satu investasi yang paling banyak di minati di pasar modal. Perusahaan akan melakukan penerbitan saham untuk mendapatkan dana dalam pengoperasian perusahaan. Pada sisi investor, saham banyak peminatnya dikarnakan saham dapat memberikan return yang cukup baik.

Saham dapat diartikan sebagai pemberian modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan, klaim hak asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dalam sebuah saham stakeholder memiliki keuntungan dalam memiliki sahamsuatu perusahaan yaitu:

1. Deviden

Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada pemilik saham atau orang yang menanamkan modalnya kedalam suatu perusahaan. Dividen diberikan setelah adanya rapat

RUPS yang dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari pemilik saham. Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai – artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham -atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. Capital gain

   Capital gain merupakan selisih nilai beli suatu saham dengan nilai jual suatu saham. Umumnya pemodal mengejak keuntungan capital gain dalam kurun waktu yang singkat. Saham dikenal dengan karakteristik high risk-high return. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan return atau keuntungan (capital gain) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun dengan rentang waktu yang singkat saham jugamemberikan kerugian yang cukup besar dalam waktu yang

singkat. Misalnya investor melakukan pembelian saham A dengan harga Rp.100.000 per lot dalam rentang waktu beberapa minggu saham tersebut mengalami peninggkatan menjadi Rp. 150.000 per lot, artinya saham tersebut dari segi capital gain telah meningkat sebanyak Rp. 50.000. Selain dari segi keuntungan, saham juga memiliki resiko bagi para investor.

3. Capital loss

   Capital loss merupakan kebaikan dari capital gain yaitu suatu kondisi dimana nilai jual suatu saham lebih rendah dari nilai beli. Misalkan saham A dibeli Rp. 100.000 per lot dalam rentang waktu tertentu harga saham tersebut menjadi Rp. 75.000 per lot artinya adanya penurunan nilai pada saat dijual sebesar Rp. 25.000

4. Risiko Likuiditas

   Perusahaanyang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan. Dalam hal ini hak klaim dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Untuk kondisi ini merupkan kondisi terberat dari saham oleh karna itu setiap investor harus selalu mengikuti perkembangan

saham suatu perusahaan.

Pada pasar modal harga saham akan berubah setiap harinya, bahkan setiap detik harga saham akan berubah. Factor-faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari dua hal yaitu factor dari dalam (factor internal) dan factor dari luar (eksternal). Adapun factor internal yang mempengaruhi adalah laba perusahaan, pertumbuhan aktiva, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu factor dari luar adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar uang, rumor dan sentiment pasar.

5. Laporan Keuangan

a) Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi catatan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu tolak ukur untuk menetahui kinerja suatu perusahaan dalam suartu periode. Waktu yang diperlukan dalam menerbitkan laporan keuangan secara periodik baik sesudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (audited financial statements) atau sebelum diaudit (unaudited financial

statemen), Semakin berguna bagi investor untuk mengukur kinerja suatu perusahaan baik atau tidaknya. Bentuk laporan keuangan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Bapepam dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan seharusnya diterbitkan 4 kali atau 2 kali dalam setahun. Penerbitan laporan keuangan harus dilakukan waktu agar investor tidak terlambat dalam pengambilan keputusanagar seorang investor dapat menganalisis hal apa yang akan dilakukan selanjutnya apakah akan tetap investasi atau memutuskan menarik dana dalam suatu perusahaan. Keterlambatan dalam mengambil keputusan akan sangat merugikan investor Karena investor kehilangan kesempatan mengambil kesempatan untung atau menghindari kerugian. Laporan keuangan yang diterbit kandalam waktu satu sampai tiga bulan atau bisa di sebut kwuartal setelah tanggal laporan keuangan masih efektif bagi investor sehinga mampu mengatasi kerugian bagi investor. Penerbitan laporan keuangan dalam jangka waktu lebih dari tiga bulan tidak baik untuk investor jangka pendek tetapi sangat efektif jika digunakan untuk tujuan investasi jangka panjang, alasan tidak baik tersebut dikarnakan hampir rata- rata perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan dalam waktu tiga bulan atau di kwuartal pertama

jika perusahaan lambat dalam mengeluarkan laporan keuanagan investor akan ketingalan dalam memilih perusahaan yang tepat untuk selanjutnya karana tidak ada kejelasan dalam emiten. Yang diinvestasikan tersebut sehinga akan telat untuk menentukan pilihan selanjutnya. [10]

b) Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun guna untuk memberikan informasi kepada penguna laporan keuanga yang terdiri dari investor, pihak bank, pemerintahan maupun masyarakat luas/ ritel. laporan keuangan terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba yang Ditahan atau Laporan Modal sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.

a. Neraca Menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku. Neraca ini memaut aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atauaktiva lainkepada pihaklain pada waktu tertentu yang akan datang), dan modal sendiri (kelebihan aktiva diatas utang).

[10] Maesa, Putra Pratama, Analisis Kinerja Keuangan Terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar issi, (Bandar lampung, Jurnal Ekonomi dan Bisnis: 2019) h, 45

b. Laporan Laba Rugi Memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun). Singkatnya, laporan ini merupakan laporanaktivitas dan hasil dari aktivitas itu, atau merupakan ringkasa yang logis dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

c. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber darimana modal kerja telah diperoleh dan pengunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

6. Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama- sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Rasio sendiri menurut Joel G

Siegel dan Jae K. Shim merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya.Atau secara sederhana rasio (ratio) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana itu sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipengaruhi yaitu disesuaikan dengan wilayah keilmuannya. Penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan, diantaranya :

1. Current Ratio (CR) adalah current ratio untuk mengetahui kemampuanperusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui return saham.
2. Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diberikan kepada pemegang saham.[11]
3. Price Earning Ratio (PER) menunjukan perbandingan antara harga sahamdipasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukan ekspetasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.
4. Debt to Euity Ratio (DER) adalah rasio hutang yang diukur dari perbandingan utang dengan modal sendiri. Tingkatdebt to

[11] Ema, Novasari. op, cit, h 37

equity ratio (DER) yang aman biasanya kurang dari 50 persen.Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan.

5. Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitasperusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Indikator ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Semakin besar ROA, maka kineja perusahaan tersebut semakin baik, karna tingkat kembalian (Return) semakin besar.
6. Resiko (Beta) Risiko beta adalah indikator seberapa berisiko saham tertentu dan digunakan untuk mengevaluasi laju pengembalian yang diharapkan**.** Jika beta kecil dari satu artinya bahwa saham kurang berisiko terhadap yang sedang dibandingkan. Sedangan jika beta besar dari satu artinya saham memiliki lebih resiko dari pada indeks yang sedang dibandingkan.

7. Pengaruh Currunt Ratio Terhadap Return Saham

Current ratio adalah rasio yang digunkan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keutusan untuk menetapkan besarya return saham yang

akan dibayarkan. Return saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar return saham. Current Ratio (CR) adalah suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang di peroleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampu labaan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh return yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin rendah.

8. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap return saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Solvabilitas berbicara tentang efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Solvabilitas berkaitan dengan struktur modal yaitu perbandingan atau proporsi dari total hutang dengan modal sendiri dalam perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. DER menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya saat dilikuidasi. Menurut Brigham dan Gapenski setiap perusahaan harus menetapkan target struktur modal, yaitu pada posisi kesimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum. Berdasarkan teori ini, menggunakan semakin banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham (ekuitas) dan juga memperkecil tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga potensial mengurangi return saham. Menurut Bambang Riyanto, pembiayaan dengan utang, memiliki 3 implikasi penting memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, (2) kreditur melihat ekuitas, untuk memberikan margin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur; (3) jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan menjadi lebih besar. Akan tetapi, jikapengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman kecil dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil. Semakin besar DER menunjukkan bahwa

struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut Syamsuddin, DER merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh pemilik perusahaan". Rasio hutang (debt) terhadap modal (equity) merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk memahami kesehatan perusahaan dari segi permodalan".

9. Pengaruh Return on Asset Terhadap Return Saham

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunkan untuk mengukur tingkat kemampulabaan (Profitabilitas). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. Laba merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indicator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Hanafi menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan pembayaran return saham dalam bentuk deviden karena dividen dibagikan dari keuntungan bersih yang

diperoleh perusahaan, maka besarnya keuntungan tentu akan mempengaruhi besarnya return saham yang akan dibagikan. Menurut Machfoedz ROA menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun return saham. Studi yang dilakukan Rina dan Hebble menyimpulkan bahwa ROA tidak signifikan berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan hasil penelitian Natarsyah, Pancawati, dkk dan Ambrose menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga return saham.[12]

10. Pengaruh ROE Terhadap Return Saham

Penelitian tentang analisis rasio dilakukan oleh Karina, yang berjudul pengaruh price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI. Hasil

[12] Anita Erari, *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return OnAsset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*,(Papua: Jurnal managemen dan bisnis, 2014) h. 178

analisis ini menujukan bahwa hanya PER yang berpengaruh secara signifikan penentuan harga pasar saham perusahaan. Hasil uji T menunjukan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,020, berarti P< 0,05, maka variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Angrawit mengemukakan pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Financial Leverage (FL) terhadap harga saham perusahaan LQ45. Dari hasil perhitungan AMOS, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 102,4%. Rasio ini menunjukan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan DER menunjukan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus merugikan kreditornya. Pada Current 25 Ratio (CR) dan Financial Leverage (FL) tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan LQ45. Gatiningsih menguji pengaruh dari rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari penelitian ini menunjukan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.[13]

11. Pengaruh EPS Terhadap Return Saham

.Secara parsial Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, artinya setiap perubahan pada nilai EPS tidak mengakibatkan perubahan yang signifikan pada nilai return saham dan bisa dikatakan walau tingkat dari total keuntungan didapatkan pada setiap lembar saham yang beredar meningkat maka belum tentu juga return saham yang diterima investor juga ikut meningkat. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan teori jika EPS besar maka menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memproduksi laba bersih setelah pajak semakin besar/meningkat. Hasil dari penelitian ini mungkin disebabkan adanya fluktuasi pada data EPS. Sesuai dengan hasil penelitian simajuntak dan sari yang menunjukan bahwa variable EPS tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh jasman dan kasran menujukan bahwa EPS berpengaruh negative terhadap return saham. Hasil penelitian dilakukan Ememgholipor dkk menunjukan hasil bahwa variable EPS memiliki pengaruh terhadap return.[14]

[13] Ismiyati soleha, pengaruh faktor internal keuangan terhadap return saham perusahaanconsumer good yang terdaftar di bei periode 2012-2015, (Surakarta, skripsi: 2016) h. 23
[14] Muhammad ichwan, faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan yangterdaftar di indeks saham syariah indonesia (issi), (Yogyakarta, skripsi: 2018) h. 54

12. Pengaruh Risiko (Beta) Terhadap Return Saham

Fahmi menyatakan bahwa risiko (risk) dapat diartikan sebagai bentuk ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di masa mendatang akibat keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini. Widoatmodjo menyatakan bahwa risiko investasi dipasar modal dinyatakan sebagai penyimpangan dari penghasilan yang diharapkan. Penyimpangan itu akan diukur dengan standar deviasi dan penghasilan yang diharapkan diukur dari mean (penghasilan rata-rata), penyimpangan yang lain diukur dengan indeks beta. Kalau standar deviasidigunakan untuk mengukur penyimpangan dari penghasilan rata- rata, maka beta digunakan untuk mengukur penyimpangan penghasilan suatu saham terhadap pasar. Pasar yang dimaksud adalah kesuluruhan saham yang diukur dengan indeks pasar seperti IHSG. Namun, Margaretha menyatakan bahwa koefisien beta adalah ukuran risiko pasar suatu saham yang mengukur sejauh mana tingkat pengembalian suatu saham berubah karena adanya perubahan dipasar saham. indikator seberapa berisiko saham tertentu dan digunakan untuk mengevaluasi laju pengembalian yang diharapkan**.** Jika beta kecil dari satu artinya bahwa saham kurang berisiko terhadap yang sedang dibandingkan. Sedangan jika beta besar dari satu artinya saham memiliki lebih resiko dari pada indeks yang

sedang dibandingkan.[15]

B. Penelitian Sebelumya

Penelitian yang dilakukan oleh Supadi dan Amin dengan menggunakan variabel Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), beta, dan Debt to Equity Ratio (DER). Dalam penelitiannya variabel Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan beta berpengaruh positif terhadap return saham syariah, sedangkan variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham syariah.

Penelitian tentang analisis rasio dilakukan oleh Karina, yang berjudul pengaruh price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga pasar saham setelah penawaran perdana di BEI. Hasil analisis ini menujukan bahwa hanya PER yang berpengaruh secara signifikan penentuan harga pasar saham perusahaan. Hasil uji T menunjukan nilai profitabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,020, berarti P< 0,05, maka variabel PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Angrawit mengemukakan pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Financial Leverage (FL) terhadap harga saham perusahaan LQ45. Dari hasil perhitungan AMOS, Debt to

[15] Meutia dewi, Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham padaPerusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI, (Aceh, jurnal: 2018) h. 54

Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 102,4%. Rasio ini menunjukan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan DER menunjukan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus merugikan kreditornya. Pada Current Ratio (CR) dan Financial Leverage (FL) tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan LQ45.

Gatiningsih menguji pengaruh dari rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari penelitian ini menunjukan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Suharli melakukan penelitian mengenai "Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food & Beverages di Bursa Efek Jakarta". Dua faktor yang diteliti meliputi Debt to Equity Ratio (DER) dan Beta (β). Suharli menemukan bahwa kedua faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap return saham.

C. Kerangka Penelitain

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan (CR) current ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban

jangka pendeknya melalui return saham.[16] Jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan, dan sebaliknya. Hasil ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Ulupui CR berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukan berapa besar keuntungan yang diperoleh diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentuI saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor sehingga *Earning Per Share* (EPS) tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tertentu.[17]

Penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar dengan menggunakan variabel debt to equity ratio, price to book value, return on asset, dan earning per share. Dalam penelitiannya variabel debt to equity ratio dan price to book value memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, sedangkan return on asset dan earning per share tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.[18]

---

[16] Wiagustini, Ni luh Putu. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. (*Denpasar, UdayanaUniversity Press: 2010) h . 43

[17] Widodo, Saniman. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Ratio Profitabilitas, dan Ratio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic (JJI) Tahun2003-2005. Tesis. (Semarang, Tesis: 2007) h. 50

[18] Ismiyati Soleha. op. cit., h 34

Penelitian yang dilakukan oleh Supadi dan Amin dengan menggunakan variabel Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), beta, dan Debt to Equity Ratio (DER). Dalam penelitiannya variabel Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan beta berpengaruh positif terhadap return saham syariah, sedangkan variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham syariah.[24]

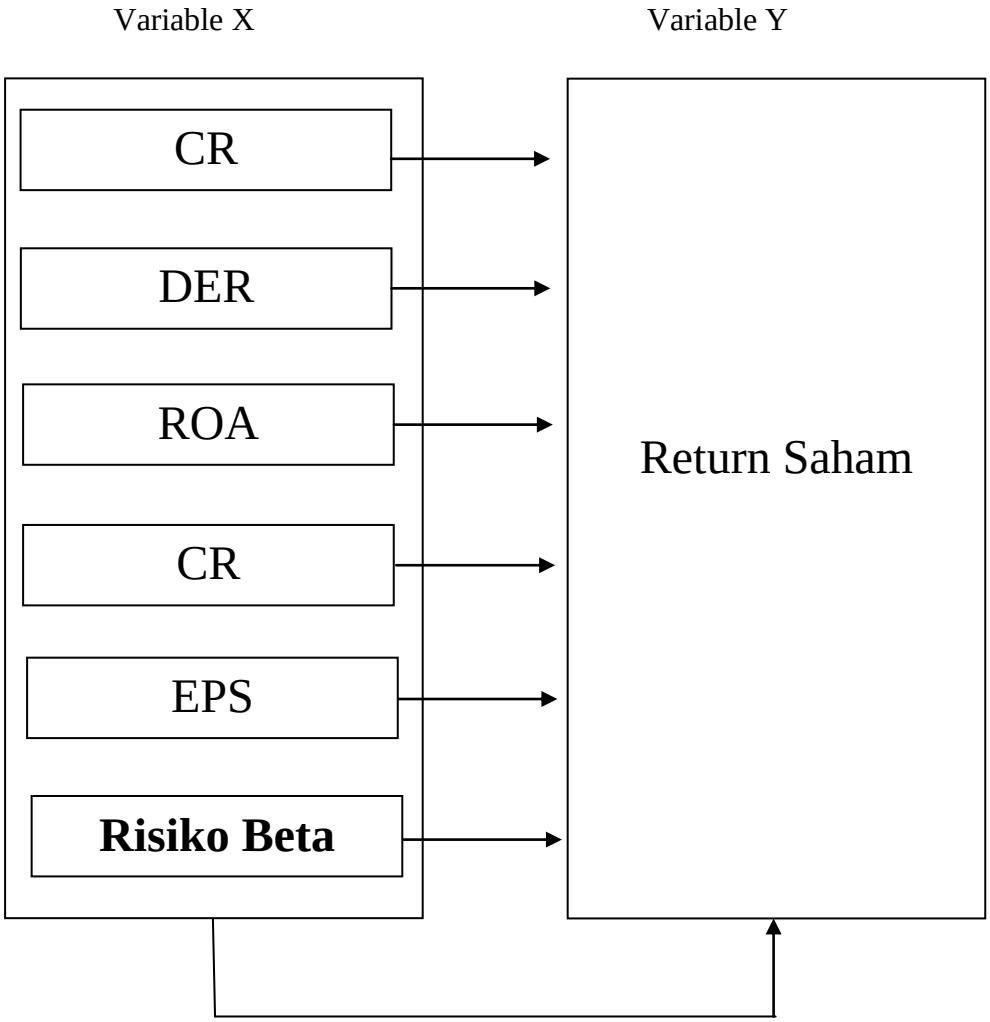
Return on Assets atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliknya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Apabila dikaitkan dengan harga saham, maka semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut karena tingkat keuntungan yang tinggi. Penelitian Gatiningsih menguji pengaruh dari rasio Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap harga saham.[19]

Kemudiaan pengaruh *Debt to Equity Rasio* (DER) terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutangperusahaan yang dijamin dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur, Menurut penelitian Angrawit , *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikanterhadap harga saham sebesar102,4%.

Beta dalam penelitiannya menunjukkan bahwa beta saham berpengaruh signifikan terhadap Beberapa penelitian mendukung hubungan antara beta (risiko sistematis) dan return saham perusahaan antara lain penelitian Fama and MacBeth yang menguji validitas CAPM, menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara beta dan return namun bersifat lemah.

[19] Ema, Novasari. op, cit, h 28



Kerangka pemikiran menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Risiko (Beta) yang mana dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen yaitu return saham pada perusahaan consumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

D. Hipotesis

Berdasarkan penelitian Ulupui yang menjelaskan tentang pengaruh rasio terhadap return saham. Penelitian diwakili 1 variable, likuiditas diwakili Current Ratio (CR), leverage diwakili DER , aktivitas diwakili (TATO), profitabilitas diwakili ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan CR berpengaruh positif signifikan terhadap return saham sedangkan DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Supadi dan Amin dengan menggunakan variabel Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), beta, dan Debt to Equity Ratio (DER). Dalam penelitiannya variabel Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan beta berpengaruh positif terhadap return saham syariah, sedangkan variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham syariah. Penelitian Fama and MacBeth yang menjelaskan tentang penguji validitas CAPM, menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara beta dan return namun bersifat lemah.

Berdasarkan beberapa teori dan temuan dari penelitian terdahulu di atas, maka modelkerangka berfikir dapat di gambarkan sebagai berikut:

H_1: *Current Ratio* (CR), berpengaruh terhadap return saham.

H_2: *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh terhadap return saham.

H_3: *Return on Asset* (ROA), berpengaruh terhadap return saham.

H_4: *Return on Equity* (ROE), berpengaruh terhadap return saham.

H_5: *Earning Price Ratio* (EPS), berpengaruh terhadap return saham.

H_6: Resiko (Beta), berpengaruh terhadap return saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklarifikasi dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.[20] Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kuantitatif yaitupenelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya Skripsi ini adalah pengujian hipotesis. Penelitian ini akan menguji hipotesis mengenai pengaruh rasio pengaruh rasio keuangan yang meliputi CR, DER, ROA, ROE, EPS, dan resiko beta terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer good* baik secara parsial maupun simultan.

B. Variable Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

1. Variable Dependen (Y)

Variable dependen yang digunakan dalam penelitiaan ini adalah return saham. Return Saham adalah tingkat

[20] Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (*Jakarta, PT RinekaCipta: 2007) h. 36

pengembalian hasil yang diperoleh investor dari sejumlah dana yang diinvestasikan pada suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase.

Return saham dalam penelitian ini diperoleh dari nilai capital gain. Return merupakan penjumlahan capital gain dengan dividen yield. Akan tetapi karena tidak semua perusahaan membayarkan dividennya, maka return yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah nilai dari capital gain. Nilai dari capital gain diperoleh dari harga saham tahun ini dikurang harga saham tahun lalu dibagi harga saham tahun lalu. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital gain: } \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2. Variable Independen (x)

a. Curren Ratio (CR)

current ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui return saham. Jika perusahaan dalam operasionalnya memperoleh laba yang optimal maka akan

semakin lancar pembiayaan dan pendanaan perusahaan, dan sebaliknya.

CR = Current assets : Current liabilities

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlahhutang dan kewajiban yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal bersihnya. Bila DER< 1, maka menunjukan bahwa perusahaan memiliki hutang lebih sedikit dibandingkan modal bersihnya. Bila DER >1, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang besar. Secara umum investor disarankan untuk mencari saham yang memilikin DER lebih dari 1.

DER = kewajiban Total (Hutang) : Kekayaan bersih tidak (Modal)

c. Return on Asset (ROA)

Return on asset adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam

mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain degan jumlah yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

ROA = Pendapatan setelah pajak : total asset

d. Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio perolehan laba bersih yang dibukukan perusahaan dibandingkan dengan total kekayaan bersih yang dimilik oleh perusahaan. Misalnya , ROE sebesar 10% berarti Rp. 100 kekayaan bersih perusahaan yang ditanamkan oleh pemodal dapat memberikan kontribusi laba bersih sebesar Rp. 10. ROE merupakan tolak ukur seberapa efisensi suatu perusahaan menjalankan.

ROE = laba bersih : kekayaan bersih

e. Earning Per Share (EPS)

Eaning per share adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui suatu laba per lembar saham dari suatu per lembar saham. Seorang investor bisa menegetahui

pemberian EPS suatu perusahaan baik atau tidaknya dengan membantingakan /compare dengan perusahaaan sejenis atau sebidang.

EPS = laba bersih : lembar saham

f. Resiko (beta)

Risiko beta adalahindikatorseberapaberisiko sahamtertentudandigunakanuntukmengevaluasilajupengembalianyangdiharapkan**.**

$$\textbf{Beta } (\beta) = \frac{\textbf{Covarian (return asset)}}{\textbf{Variansi (return market)}}$$

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah secara umum yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer good* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 47 perusahaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik Purposive sampinga dalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dari penelitian ini karena perusahaan yang menjadi sampel disini mampu memberikan infomasi yang dibutuhkan bagi penelitian ini. Penelitian dilakukan pada tahun 2016-2017 yang mana terdapat sampel dari total keseluruhan populasi yaitu 47 pada perusahaan consumer good. 5 perusahaan tidak memenuhi syarat dalam tahun penelitian karna tidak sampai dalam 5 tahun laporan keuangan, sedangkan 18 perusahaan terdapat Nilai dari variabel bebas pada perusahaan terdapat nilai negatif. Jadi, total sample yang terdiri dari 24 perusahaan contumer good yang terdaftar dalam sektor constumer di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2019, yang memenuhi kriteria pengambilan sample.

Tabel 3.1

Sample

No	Sample	jumlah
1.	Jumlah sample keseluruhan	47
2.	Tidak memenuhi laporan keuangan selama5 tahun pelaporan atau IPO pada tahun 2017	(5)
3.	variabel bebas pada perusahaan terdapatnilai negatif dan perbedaan nilai yang signifikan	(18)
	Total Sample yang memenuhi criteria Penelitian	24

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Peusahaan constumer good yang masuk dalam sektor industri barangkonsumsi yang mempunyai laporan keuangan tahunan tercatat di BEI serta tidak delisting

selama tahun 2016-2020.

b. Nilai dari variabel bebas pada perusahaan tidak terdapat nilainegatif dan perbedaan nilai yang signifikan selama 5 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data tentang laporan keuangan perusahaan consumer good serta data harga saham dari perusahaan yang dijadikan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan. Data tersebut didapat dari Yahoo Finance.com, Pojok Bursa, idx.co.id dan Indo Primer Sekuritas.

E. Teknik Analisa Data

1. Analisa Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan suatu metode dimana data-data yang telah dikumpulkan dan dikelompokan akan dianalisis kemudiandiinterprestasikan secara objektif.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan agar kita mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas dimana hubungan linear antar variabel independen didalam model regresi. Syarat

yang harus dipenuhi adalah tidaka danya penyimpangan multikolinearitas. Dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dan pada umumnya nilai VIF menggunakan nilai tolerance 0,1 atau nilai VIF 10. Apabila nilai VIF >10 atau atau nilai tolerance < 0,1 dapat dinyatakan ada penyimpangan multikolinearitas didalam model regresi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang ada dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Sedangkan dalam sebuah penelitian, metode regresi yang baik adalahregresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat menggunakan uji normal P-Plot dimana letak pola titik-titik yang terbentuk berada didekat atau mengikuti garis lurus diagonal, apabila data yang terbentuk tidak sesuai dapat menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan > 0,05.

c. Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dimana terdapat ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi. Syarat model regresi ialah tidak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas dimana dengan menguji menggunakan grafik plot dependen dan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika penyebarannya Tidak membentuk pola tertentumaka tidak terjadinya heteroskedastisitas mengatakan bahwa dasar diambilnya keputusan uji adalah:

1. Apabila pada pola tertentu membentuk seperti titik-titik yang telah membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit)berarti telah terjadinya heteroskedastisitas.
2. Apabila pada pola dan titik-titik menyebar diatas dan diangka 0 di sumbu Y berarti tidak heteroskedasitisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Menurut Ghozali gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), denganketentuan sebagai berikut.

1) Apabila d <dL atau > (4-dL) maka Ho ditolak, dimanaterdapat autokorelasi.

2) Apabila d terletak antara dU dan (4-dU), maka Ho diterima, dimana tidak autokorelasi.

3) Apabila d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4- dL), dimana diperoleh hasil kesimpulan yang pasti.

Pada nilai dU dan dL bisa didapat dari tabel statistik Durbin Watson yang tergantung pada seberapa banyak observasi dan variabel yang menjelaskan.

F. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variable independen yaitu DER, EPS, CR, ROE, dan ROA dengan variable dependen yaitu Return Saham. Formula regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berkut:

Return Saham = $\alpha + \beta 1. CR + \beta 2.DER + \beta 3.ROA + \beta 4.ROE+\beta$

5.EPS+ β 5.Resiko (beta) + e

Keterangan:

α :konstanta

β :Koefisien

CR :Current ratio

DER :Debt equaty ratio

ROA :Return On Equity

ROE :Return on equaty

EPS :Earning per share

e :Eror

Resiko (Beta)

G. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenaranya masih harus diuji secara empiris. Secara teknis, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenaranya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian, sedangkan secara statistic hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistic sampel. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Uji Statistik t

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing

variable bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable terikat atau menguji kegunaan koefisien regresi secara parsial.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

a. Menyusun hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (H1)

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, diduga factor fundamental : CR, DER, ROA, ROE, EPS dan Risiko (Beta) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H_1 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 \neq 0$, diduga factor fundamental (CR, DER, ROA, ROE, EPS dan Risiko (Beta) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham.

b. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,005

c. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}, jika t_{hitung} lebih besar darit_{tabel} maka H_1 diterima.

2. Uji F

Uji f dilakukan untuk mengukur apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen atau menguji keguanaan koefisien regresi secara menyeluruh.

Prosedur pengujian:

H0: Tidak ada pengaruh signifikan DER, EPS, CR, ROA, ROE dan Risiko (Beta) secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha: Ada pengaruh signifikan DER, EPS, CR, ROA, ROE dan Risiko (Beta) secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.Taraf signifikansi ditetapka yaitu α = 5% atau0,05

Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai pengujian:

Jika P > α= H0 diterima. Artinya Tidak ada pengaruh signifikan DER, EPS, CR, ROA, ROE dan Risiko (beta) secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika P ≤ α= H0 ditolak. Artinya Ada pengaruh signifikan DER, EPS, CR, ROA, ROE dan Risiko (Beta) secara bersama-sama terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel independen.Sedangkan untuk nilai r^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. r^2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsialterhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current (CR), Debt Equity Rasio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Rasio (PER), dan Risiko (Beta) terhadap return saham pada perusahaan consumer good yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2015-2019.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs IDX diketahui populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan consumer good yang terdaftar di bursa efek indonesia sebanyak 47 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sample sebanyak 24 perusahaan. Penentuan sample mengunakan metode Purposive sampling dengan kriteria yang telah dijelaskan dalam BAB III.

TABEL 4.1

Nama Perusahaan sample penelitian

NO	kode	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	DLTA	Delya Djakarta Tbk
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk
6	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KINO	Kino Indonesia Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	MERK	Merck Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	Mayora Indonesia Tbk
14	PYFA	Pyridam Farma Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SIDO	Sidomulyo Selaras Tbk
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk
18	SKLT	Sekar Laut Tbk
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
21	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk
23	UNLV	Unilever Indonesia Tbk
24	WIIM	Wismilak Inti Makmur bk

Sumber: IDX data yang diolah

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diteliti menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini variable yang digunkan adalah Return Saham sebagai variable dependen, dan variable independen yang meliputi Current Ratio (CR), Debt Equity Rasio (DEB), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Risiko (Beta). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variable dependen dan independen, berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah mengunakan spss 22.

TABEL 4.2

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	120	1,05	7,80	2,8453	1,68331
DER	120	,02	1,95	,6530	,49964
ROA	120	,11	7,67	2,5252	1,89517
ROE	120	,18	12,11	3,7726	2,59456
EPS	120	,80	94,85	24,5795	24,03662
RISIKO BETA	120	-40,49	39,95	-,2679	8,74890
RETURN SAHAM	120	-,628	1,055	,00728	,293480

Valid N (listwise)	120				

Tabel 4.2 menunjukkan gambaran atau deskripsi data dari variabel- variabel dalam penelitian ini:

1. Current Ratio (CR) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 1,05 oleh perusahaan TBLA pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 7,80 oleh perusahaan SIDO pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) dari CR dalam penelitian ini sebesar 2,8453 dengan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 1,68331.
2. Debt Equity Rasio (DER) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,02 oleh perusahaan KBLF pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,95 oleh perusahaan BUDI pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) dari DER dalam penelitian ini sebesar 0,6530 dengan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 0,49964.
3. Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,11 oleh perusahaan KINO pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 7,67 oleh perusahaan MERK pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) dari ROA dalam penelitian ini sebesar 2,5252 dengan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 1,89517.

4. Return On Equity (ROE) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,18 oleh perusahaan KINO pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 12,11 oleh perusahaan SKBM pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) dari ROE dalam penelitian ini sebesar 3,7726 dengan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 2,59456.
5. Earning Per Share (EPS) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,80 oleh perusahaan budi pada tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 94,85 oleh perusahaan ADES pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) dari EPS dalam penelitian ini sebesar 24,5795 dengan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 24,03662.
6. Resiko (BETA) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -40,49 oleh perusahaan WIIM pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 39,95 oleh perusahaan WIIM pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) dari Resiko (Beta) dalam penelitian ini sebesar -0,2679 dengan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 3,74890.
7. Return Saham dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -,628 oleh perusahaan MLBI pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 1055 oleh perusahaan CLTA pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) dari Return Saham dalam penelitian ini sebesar 0,00728 dengan standar

deviasi (Std. Deviation) sebesar 293480.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,171	,177		
	CR	,055	,035	,404	2,473
	DER	,046	,128	,351	2,848
	ROA	-,066	,072	,078	9,853
	ROE	,053	,046	,100	9,993
	EPS	-,002	,002	,734	1,362
	RISIKO BETA	-,011	,005	,922	1,084

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan

bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4.4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26040663
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,065
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

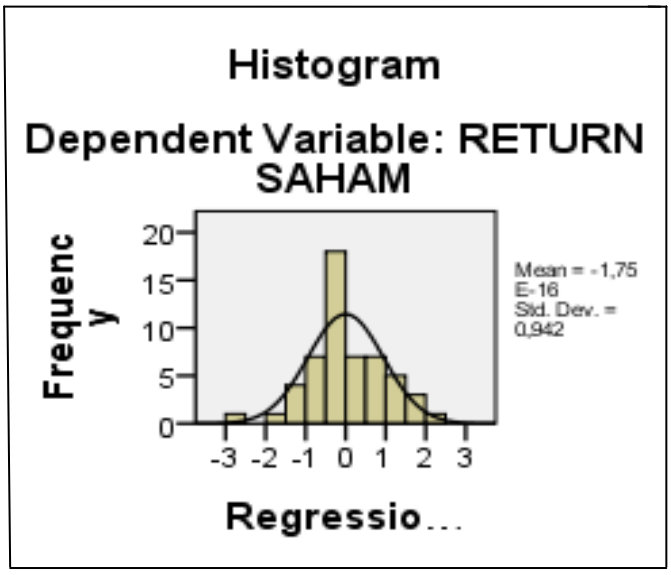
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapatNdilihat bahwa nilai test statictic Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,185 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini didukung dengan grafik histogram maupun grafik Normal Probability Plot seperti gambar 4.5 dan gambar 4.6 dibawah ini:

Grafik 4.5

Histogram



Sumber :Data diolah

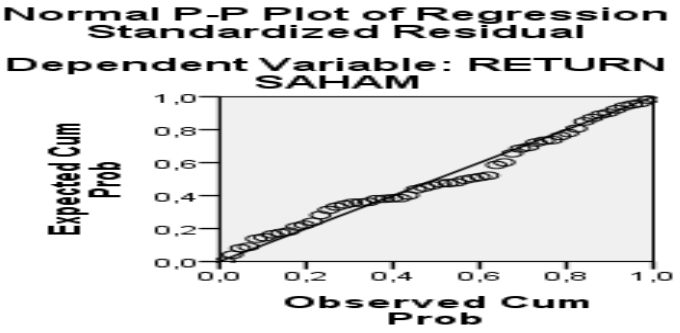
Dari hasil uji normalitas tersebut memperlihatkan bahwa grafik histogram memiliki distribusi data yang mengikuti kurva

berbentuk lonceng yang tidak melenceng (*skweness*) ke kanan maupun melenceng ke kiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas tersebut memperlihatkan bahwa grafik histogram memiliki distribusi data yang mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak melenceng (*skweness*) ke kanan maupun melenceng ke kiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Gambar 4.7

Normal Probability Plot



Berdasarkan hasil gambar *P-Plot* terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dalam penelitian ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	,285	,098	2,907	,006
CR	-,021	,020	-1,049	,300
DER	,023	,071	,324	,748
ROA	,044	,040	1,099	,277
ROE	-,029	,026	-1,139	,261
EPS	-,002	,001	-1,780	,082
RISIKO BETA	-,007	,002	-2,975	,005

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 uji heteroskedastisitas dengan

menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki probabilitas signifikansi di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW test). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Keputusan apakah ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Kurang dari 1,10 =Ada autokorelasi

1,10 s/d 1,54 =Tanpakesimpulan

1,55 s/d 2,46 = Tidak ada autokorelasi

2,46 s/d 2,90 = Tanpa kesimpulan lebih dari

2,91 = Ada autokorelasi

Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457[a]	,209	,108	,277161	1,887

a. Predictors: (Constant), RISIKO BETA, ROA, EPS, DER, CR, ROE

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data yang diolah.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 diatas maka diperoleh nilai *Durbin- Watson* sebesar 1,887 nilai tersebut berada diantara 1,55 s/d 2,46 maka disimpulkan bahwa DW-test tidak ada autokorelasi.

D. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.0

Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,210	,165		-1,266	,212
CR	,062	,034	,356	1,843	,072
DER	,065	,125	,111	,521	,605
ROA	-,061	,072	-,393	-,847	,401
ROE	,048	,046	,428	1,058	,296
EPS	-,001	,002	-,117	-,806	,424
RISIKO BETA	-,011	,004	-,333	-2,486	,017

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan pada tabel 4.7, persamaan regresi variabel dependen dan independen adalah:

RS= -0,210 + 0,062CR + 0,65DER - 0,061ROA + 0,048ROE -0,01EPS - 0,011Resiko(Beta) + e

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,210 menyatakan bahwa jika variable independen CR (X1), DER (X2), ROA (X3), ROE (X4), EPS (X5), Risiko Beta (X6) dianggap nol maka, variabel dependen *return* saham (Y) adalah sebesar -0210.
2. *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,062. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan CR per satuan maka akan manaikkan *return* saham sebesar 0,062 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. *Debt Equaty Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi dengan arah Positif sebesar 0,065. Hal tersebut berarti setiap ada peningkatan EPS per satuan maka akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,065 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 0,061. Hal tersebut berarti setiapada

penurunan ROE sebesar per saruan maka akan menurunkan *return* saham sebesar - 0,061 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,048. Hal tersebut berarti setiap ada penurunan ROE sebesar per saruan maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,048 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. *Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar - 0,01. Hal tersebut berarti setiap ada penurunan EPS sebesar per saruan maka akan menurunkan *return* saham sebesar - 0,01 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
6. *Resiko* (Beta) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,011. Hal tersebut berarti setiap ada penurunan *Resiko* (Beta) sebesar per saruan maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,011 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik (Uji F)

Uji statistik F (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu CR, DER, ROA, ROE, EPS dan risiko (Beta) secara bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen yaitu *return* saham. Hasil uji statistik F dilihat dengan nilai signifikansi < 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji statistik F.

Tabel 5.1

Uji Statistik (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,954	6	,159	2,071	,075[b]
Residual	3,610	47	,077		
Total	4,565	53			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), RISIKO BETA, ROA, EPS, DER, CR, ROE

sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel 5.1 diatas diperoleh niali signifikasi 0,075. Hal ini menunjukan bahwa gignifikasi lebih besar dari taraf signifikasi (α) yang telah ditetapkan nialinya sebesar 5% atau 0,05. Maka dengan demikian keputusannya adalah H0 diterima. Artinya variable X pada penelitian yaitu CR, DER, ROA, ROE, EPS dan risiko (Beta) secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan terhadap perusahaan consutumer good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 -2020.

2. Uji T (t-test)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu CR, DER, ROA, ROE, EPS, dan Risiko (Beta) dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen yaitu *Return* Saham, dalam penelitian ini menggunakan signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi t < 0,05 maka H0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi t > 0,05 maka H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terdahap variabel dependen.

Tabel 5.2

Uji T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,210	,165		-1,266	,212
CR	,062	,034	,356	1,843	,072
DER	,065	,125	,111	,521	,605
ROA	-,061	,072	-,393	-,847	,401
ROE	,048	,046	,428	1,058	,296

EPS	-,001	,002	-,117	-,806	,424
RISIKO BETA	-,011	,004	-,333	-2,486	,017

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

mber: Data sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 5.2 tapat diketahui bahwa:

a. Nilai signifikansi CR yaitu 0,072 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Nilai signifikansi DER yaitu 0,62 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

c. Nilai signifikansi ROA yaitu 0,401 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

d. Nilai signifikansi ROE yaitu 0,296 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

e. Nilai signifikansi EPS yaitu 0,424 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

f. Nilai signifikansi Resiko (Beta) yaitu 0,017 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Resiko (Beta) berpengaruh terhadap return saham.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan menggunakan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi dari regresi linier berganda:

Tabel 5.3

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,461[a]	,213	,112	,276529

a. Predictors: (Constant), RISIKO BETA, ROA, EPS, DER, CR, ROE

Berdasarkan Tabel 5.3 hasil uji koefisien determinan menunjukan *adjusted R Square* 0,112 atau sebesar 11,2%. Sedangkan R square menunjukan sebesar 0,213 atau sebesar 21,3%. Hal ini menunjukan kemapuan variasi return saham dapat dijelaskan oleh variasi CR, DER, ROA, ROE, EPS dan risiko (Beta). Adapun sisanya 78,8 dijelaskan oleh variable lain diluar model.

F. Pembahasan

1. Penggaruh Current Ratio (CR) terhadap return saham

Hasil analisis menunjukan Nilai signifikansi CR yaitu 0,072 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham terhadap consumer good di BEI. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *current ratio* terbukti tidak signifikan terhadap return saham. Hal yang mempengaruhi dalam current ratio adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keutusan untuk menetapkan besarnya return saham yang akan dibayarkan. Return saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar return saham CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karean menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampu labaan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor akan memperoleh return yang lebih rendah jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban

jangka pendeknya semakin rendah . *Current ratio* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar dari hasil olah yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa nilai *current ratio* tidak signifikan, hal ini membuktikan bahwa teori yang dikemukakan oleh Peter dan Robin yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang Lancarnya tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal ini juga dipengaruhi ada perbedaan dengan investasi diakibatkan kurs value yang tidak stabil.

Hasil pembuktian hipotesis ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Fita Sari yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini kemungkinan terjadi karena investor mencari perusahaan yang memiliki modal dan likuiditas kuat karena investor ingin memastikan investasi mereka aman sehingga saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tersebut banyak dicari oleh investor yang menyebabkan tingginya tingkat return saham perusahaan.

2. Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Return saham

Nilai signifikansi DER yaitu 0,62 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tidak signifikan menunjukkan bahwa semakin besar nilai DER maka tidak akan berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini dikarenakan semakin besar nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan, namun apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban sesuai jangka periode waktu yang telah ditetapkan tertarik untuk menanam saham di perusahaan tersebu jika hutang semakin besar tentu akan mempengaruhi terhadap return saham. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya saat dilikuidasi. Menurut Brigham dan Gapenski setiap perusahaan harus menetapkan target struktur modal, yaitu pada posisi kesimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum. Berdasarkan teori ini, menggunakan semakin banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham (ekuitas) dan juga memperkecil tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga potensial mengurangi return saham. Menurut Bambang Riyanto, pembiayaan dengan utang, memiliki 3 implikasi penting memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, Hal ini juga dikarenakan tingkat bunga yang tidak stabil. Selain itu perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tingi tidak begitu

tertarik untuk diinvestasikan oleh investor. Hal itu bisa terjadi dikarnakan jika kinerja perusahaan masih terus memburuk dan tidak ada peningkatan kinerja kearah yang lebih baik perusahaan akan mengalami kebangkuran. Harap-harap investor akan mendapatkan keuntung atas penanaman modal malah mendapatkan rugi atas berkurannya nilai nominal investasi.

Suharli melakukan penelitian mengenai "Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food & Beverages di Bursa Efek Jakarta". Dua faktor yang diteliti meliputi Debt to Equity Ratio (DER). Suharli menemukan bahwa kedua faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap return saham

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Liestyowati mengatakan bahwa DER mempunyai pengaruh egatif terhadap return saham. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Syahib Natarsyah mengemukakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap return saham.

3. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap return saham

. Nilai signifikansi ROA yaitu 0,401 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang mendapat ROA yang lebih besar tidak konsisten memiliki *return* saham yang besar. Tabel Dilihat dari arah segi hubungan, hubungan return on equity dalam penelitian ini negatif signifikan terhadap *return* saham.dalam ROA Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional. Laba merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indicator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dan para calon investor dalam suatu perusahaan adalah profitabilitas. Namun dalam penelitian ini kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang dihasilkan dari modal masih kurang karena modal yang tersedia masih lebih besar dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Dengan jumlah *equity* (modal) yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan kondisi seperti ini investor akan menilai bahwa perusahaan masih kurang baik dalam mengelola dananya. Hal

ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik dalam membeli saham.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Irham Fahmi menyatakan bahwa "semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar". Tetapi kinerja keuangan perusahaan masih dinilai kurang efektif dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan berdampaknya pada penurunanya return saham.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham adalah Abdullah menjelasakan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di BEI. Hasil pengujian hipotesis secara simultan masing-masing variabel berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tambang di BEI periode 2011-2013.

Dapat disimpulkan bahwa memiliki aset yang besar harus diiringi dengan kemampuan pengunaan aset secara tepat dan efektif sehinga penghasilan laba pada perusahaan akan meningkat. Dengan peningkatan laba tentu akan mempengaruhi terhadap return saham.

4. **Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap return saham**

Nilai signifikansi ROE yaitu 0,296 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan consumer good di BEI. Berdasarkan hal tersebut dengan kenaikan atau penurunan nilai *return on equity* tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham perusahaan *consumer good* di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini *return on equity* tidak dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang *return* saham khususnya untuk *return* saham perusahaan *consumer good* di BEI, sehingga H1 ditolak. ROE merupakan tolak ukur suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal atau ekuitas tersebut. Namun ada beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan dari ekuitas tersebut yaitu beban. Dengan ada beban ini akan mempengaruhi tingkat return ekuitas terhadap return saham. perusahaan yang memiliki hutang atau kewajiban tinggi akan mengurangi margin atau keuntungan dari modal perusahaan tersebut. Sehingga akan mengurangi return saham terhadap modalnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah jumlah penjualan bersih dan beban-beban operasional.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Irham Fahmi menyatakan bahwa “semakin tinggi *ROE* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat

pengembalian akan semakin besar". Tetapi kinerja keuangan perusahaan masih dinilai kurang efektif dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan berdampak pada menurunnya *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah bahwa Return on Equity tidak berpengaru terhadap harga saham pada perusahaan tambang di BEI.

Penelitian ini berentangan dengan peneltian yang dilakukan oleh Supadi dan Amin dengan menggunakan salah satu variable terikat Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap return saham syariah.

5. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham

Nilai signifikansi EPS yaitu 0,424 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki EPS yan tinggi tidak konsisten memiliki return saham yang besar.

Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya kurang efektif, sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh sanga rendah. Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diberikan kepada pemegang saham.

Berdasarkan teori yang mendasarinya bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima para pemegang saham juga semakin meningkat. Namun sebaliknya jika EPS semakin kecil EPS maka kemungkinan semakin kecil pula laba yang dibagikan kepada para investor. Hal ini berarti tingkat *return* saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya selain EPS. nilai EPS tidak mengakibatkan perubahan yang signifikan pada nilai return saham dan bisa dikatakan walau tingkat dari total keuntungan didapatkan pada setiap lembar saham yang beredar meningkat maka belum tentu juga return saham yang diterima investor juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini mungkin disebabkan karna fluktuasi pada data EPS.

Penelitian yang dilakukan Jasman dan Kasran meneliti tentang salah satu variabel X yaitu *Earning per Share (EPS)* terhadap return saham dan peran size sebagai variabel moderasi pada perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. *EPS* menunjukkan hasil bahwa *EPS* berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan milik negara yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2016.

6. Pengaruh Risiko (Beta) Terhadap return saham

Nilai signifikansi Resiko (Beta) yaitu 0,017 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Resiko (Beta) berpengaruh terhadap return saham.

Margaretha menyatakan bahwa koefisien beta adalah ukuran risiko pasar suatu saham yang mengukur sejauh mana tingkat pengembalian suatu saham berubah karena adanya perubahan dipasar saham. indikator seberapa berisiko saham tertentu dan digunakan untuk mengevaluasi laju pengembalian yang diharapkan**.** Jika beta kecil dari satu artinya bahwa saham kurang berisiko terhadap yang sedang dibandingkan. Sedangan jika beta besar dari satu artinya saham memiliki lebih resiko dari pada indeks yang sedang dibandingkan. Dengan kata lain adalah resiko beta berpengaruh terhadap return saham pada perusaaan constumer good di BEI.

Beta dalam penelitiannya menunjukkan bahwa beta saham berpengaruh signifikan terhadap Beberapa penelitian mendukung hubungan antara beta (risiko sistematis) dan return saham perusahaan antara lain penelitian Fama and MacBeth yang menguji validitas CAPM, menunjukkan terdapat hubungan yang positif antarabeta dan return namun bersifat lemah.

7. **Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Resiko (Beta) terhadap return saham.**

Hasil Analisis menunjukan bahwa F signifikasi 0,75 > 0,05 yang menunjukan bahwa Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Resiko (Beta) terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak yang berarti CR, DER, ROA, ROE, EPS dan Risiko (Beta) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2019. Hal ini dapat tergambar dari R Square menunjukan nilai sebesar 0,213 atau 21,3%. Hal ini menunjukan kemapuan variasi return saham dapat dijelaskan oleh variasi CR, DER, ROA, ROE, EPS dan risiko (Beta). Adapun sisanya 78,8 dijelaskan oleh variable lain diluar model.

Faktor lain yang mempengaruhi return saham adalah rasio keuangan. Rasio keuangan meliputin dari *Profitabilitas Ratio, Liquiditas Ratio,Solvabilitas Ratio, Aktivity Ratio*. Dalam penelitian ini mewakili enam ratio *yaitu Current ratio, Debt Rasio , Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan Risiko (Beta)*. Selain itu keuangan Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dapat disebabkan

oleh berbagai faktor antara lain kondisi sosial, politik, dan ekonomi Indonesia yang tidak stabil serta pasar modal di Indonesia (Bursa Efek Indonesia) masih bersifat *weak form efficient* atau bentuk lemah sehingga harga saham yang terbentuk tidak berdasarkan informasi sebenarnya tentang kondisi perusahaan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh pergerakan harga historis (kekuatan permintaan dan penawaran harga saham).

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Risiko (Beta) terhadap Return Saham pada Perusahaan constumer good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan consumer good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini terjadi karna kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya rendah. semakin tinggi current ratio berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang Lancarnya. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal ini juga dipengaruhi ada perbedaan dengan investasi diakibatkan kurs value yang tidak stabil. Sehinga mengakibatkan current ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.

2. Variabel Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan consumer good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Debt to Equity Ratio (DER) yang tidak signifikan menunjukkan bahwa semakin besar nilai DER maka tidak akan berpengaruh terhadap return saham, hal ini dikarenakan semakin besar nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan, namun apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban sesuai jangka periode waktu yang telah ditetapkan investor tentu akan tertarik untuk menanam modal di perusahaan tersebut. Semakin tingi DER suatu perusahaan akan semakin beisiko untuk di investasikan.
3. Variabel Debt Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan consumer good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar. Dalam hal ini perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelolah aset yang dimiliki perusahaan sehinga mempengaruhi return aset terhadap prusahaan. Sehinga pendapatan atas asetpun menurun.
4. Variabel Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan consumer good

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Berdasarkan hal tersebut dengan kenaikan atau penurunan nilai return on equity tidak berdampak pada kenaikan atau penurunan return saham perusahaan consumer good di BEI. semakin tinggi ROE maka semakin baik modal dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar. Tetapi kinerja keuangan perusahaan masih dinilai kurang efektif dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, hal ini dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang akan berdampak pada menurunnya return saham.

5. Variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan consumer good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang memiliki EPS yan tinggi tidak konsisten memiliki return saham yang besar. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya kurang efektif, sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh sanga rendah.
6. Variabel Risiko (Beta) berpengaruh terhadap return Saham pada Perusahaan consumer good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini karna adanya peningkatan nilai secara teknikal sehinga mempengaruhi

terhadap return saham. Dalam risiko pasar saham yang mengukur sejauh mana tingkat pengembalian suatu saham berubah karena adanya perubahan dipasar saham. indikator seberapa berisiko saham tertentu dan digunakan untuk mengevaluasi laju pengembalian yang diharapkan. Lajunya pengembaian yang diharapkan dipengaruhi oleh sentimen positif yang berasal dari luar perusahaan.

7. Variable Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Retun On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan consumer good yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor yang sengaja oleh

spekulan atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya. Sehingga hipotesis yang menduga CR, DER, ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap return saham ditolak.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneltian ini hanya mengambil sampel selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Penelitian independen penelitian ini adalah : Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Retun On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Resiko (Beta)
3. Objek Penelitian hanya terbatas kepada perusahaan constumer good di BEI.

C. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya mengunakan periode waktu lebih dari 5 tahun sehinga hasil penelitian lebih memadai.
2. bagi penelitian selanjutya untuk lebih mengunakan variable-variable yang lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

Agus Kretarto,Investor Relation: *Pemasaran dan Komonikasi Keuangan*

Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT RinekaCipta

Erari, Anita. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.* Papua: Jurnal managemen dan bisnis.

Fahmi I.2015. *Pengantar Managemen Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi,* Yogyakarta :

Kasmir. 2014. *analisis laporan keuangan.* Jakarta: rajawali pers.

Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan,* Yogyakarta : BPPE, 2004.

Mas'ud machfoedz. 1994. Financial ratio analysis and the preduction of earning changes indonesia. Yogyakarta: business

Ni luh Putu, Wiagustini. 2010. Dasar-Dasar Managemen Keuangan

Denpasar: UdayanaUniversity Press

Novasari, Ema. 2013. Pengaruh per, eps, roa dan der terhadap harga saham perusahaan sub-sektor industri textile yang go public di bursa efek indonesia (bei) tahun 2009-2011. Semarang: Skripsi.

Novasari, Ema. 2013. Pengaruh per, eps, roa dan der terhadap harga saham perusahaan sub-sektor industri textile yang go public di bursa efek indonesia (bei) tahun 2009-2011. Semarang: Skripsi.

Prabandanu, Galih. 2017. *Pengaruh Eps, Der, dan Cr terhadap harga saham pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2011-2016*. Yogyakarta: jurnal ekonomi dan bisnis.

Putra Pratama, Maesa. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar issi, Bandar lampung: Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Soleha, Ismiyati. 2016. pengaruh faktor internal keuangan terhadap return saham perusahaan consumer good yang terdaftar di bei periode 2012-2015. Surakarta: skripsi.

Ichwan, Muhammad. 2018. faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (issi). Yogyakarta: skripsi

Dewi, Meutia. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham padaPerusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. Aceh: jurnal.

Saniman Widodo. 2007 Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Ratio Profitabilitas, dan Ratio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic (JJI) Tahun 2003-2005. Tesis. Semarang: Tesis